

PENGELOLAAN MAKANAN SEHAT UNTUK MENGATUR KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI PEGAWAI DAN TUTOR YAYASAN SASANA GROUP

Rizqy Fadhlina Putri¹, Rini Fadhilah Putri², Nur Asyah^{3*}

¹*Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia*

²*Pend. Bahasa Inggris, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia*

³*Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia*

*Korespondensi : (rizqyfadhlina@umnaw.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat ini adalah Meningkatkan mengelola makanan sehat dengan bahan sederhana, menjadi makanan mewah. Meningkatkan pengelolaan keuangan dalam menyesuaikan pendapatan dengan pengeluaran. Meningkatkan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan sehari-hari, Meningkatkan pemahaman tutor dalam mengelola keuangan dengan baik dengan menuliskan buku harian pengeluaran, Solusi yang ditawarkan tim pengabdian adalah memberikan pelatihan mengolah makanan sehat dengan langsung melaksanakan praktek kepada para tutor, serta mengolah makanan sederhana menjadi makanan restoran ternama, tim pengabdian akan melakukan pengolahan makanan steak tempe, nugget tahu dan makanan jamur yang disajikan dalam bentuk mewah, sehingga para tutor mampu mengolah keuangan dengan baik dan benar, tanpa harus membeli makanan diluaran, selain memangkas pengeluaran para tutor juga menjadi lebih sehat dan mampu mengontrol makanan yang baik untuk para tutor, tutor juga mampu menghemat keuangan dengan tepat. Hasil yang diperoleh adalah membuka pemikiran mitra dalam mengelola keuangan akan memberikan kontribusi dalam mengatur dan menggunakan keuangan dengan baik, sehingga tidak konsumtif dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam konsumsi makanan di luar seperti cafe atau tempat jajan lainnya.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan, Pengelolaan makanan, Pemahaman

ABSTRACT

The aim of implementing this community partnership program is to improve the management of healthy food using simple ingredients in luxury food. Improving financial management in adjusting income with expenses. Improve partners' skills in managing daily finances and improve tutors' understanding of managing finances well by writing an expenditure diary. The solution offered by the service team is to provide training in processing healthy food by directly carrying out practices for the tutors, as well as processing simple food into restaurant food. well-known, the service team will process tempeh steaks, tofu nuggets, and mushroom dishes which are served in luxurious forms, so that the tutors can manage their finances properly and correctly, without having to buy food outside, apart from cutting expenses the tutors also become healthier and more capable. controlling good food for tutors, tutors are also able to save finances appropriately. The results obtained are that opening partners' minds in managing finances will contribute to managing and using finances well, so that they are not wasteful in their daily lives, especially when consuming food outside such as at cafes or other snack places.

Keywords: Financial management, Food management, Understanding

Submit: Oktober 2023

Diterima: November 2023

Publis: Mei 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Mengatur keuangan untuk mengolah bahan makanan dengan menggunakan bahan sederhana menjadi makanan restoran atau makan cafe, sehingga pengeluaran para tutor sesuai dengan pendapatan. Dalam hal ini diperlukan perencanaan keuangan, Russel menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang ditinjau sangatlah penting untuk kebutuhan hidup di dalam rumah tangga, manajemen keuangan di dalam rumah tangga akan terlihat lebih baik apabila dikendalikan oleh istri ini dikarenakan seorang istri akan terlihat lebih mampu di dalam mengendalikan suatu proses setiap kebutuhan di dalam rumah tangga serta mampu membuat suatu perencanaan-perencanaan anggaran yang diperlukan secara sederhana untuk mencapai suatu kepuasan tersendiri serta untuk mencegah perselisihan di dalam rumah tangga [1,2].

Selanjutnya Bryne menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Sebaliknya, dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi seorang ibu rumah tangga diharapkan dapat memperkirakan berapa persen dari pendapatan yang di alokasikan untuk konsumsi, tabungan, dan investasi [3]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas keuangan rumah tangga didasari pengetahuan dan pengelolaan yang dilakukan dalam aktivitas perekonomian dan mampu mengenal dengan tepat, sehingga efisien dan efektif dalam mengelola kegiatan keuangan.

Permasalahan Prioritas Mitra

Berdasarkan permasalahan yang di ungkapkan diatas, maka dapat dijelaskan

bahwa masalah prioritas yang akan diselesaikan pada mitra adalah:

- a. Para tutor tidak memiliki catatan harian dalam mengatur keuangan
- b. Belum banyaknya kegiatan pendampingan dan pelatihan yang disediakan Pemerintah untuk mengembangkan kemampuan tutor dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan dalam mengolah keuangan melalui makanan
- c. Mitra masih mengeluarkan uang untuk membeli makanan, bahkan makanan yang kurang sehat dan masih mahal, sehingga pengeluaran banyak dalam mengkonsumsi makanan
- d. Mitra kurang memahami pengelolaan keuangan yang baik terutama pada penentuan pendapatan dan pengeluaran.
- e. Mitra masih membutuhkan pelatihan dalam menentukan makanan yang tepat dalam mengelola pengeluaran

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang akan ditawarkan adalah melakukan pendamping intensif kepada para tutor dengan memfokuskan peningkatkan keterampilan tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran, kegiatannya adalah:

- a. Focus Group Discussion (FGD), mengenal dan mengatasi keterbatasan para tutor dalam mendesain pengelolaan keuangan
- b. Keterbatasan para tutor untuk bersikap menciptakan atau mengolah makanan menjadi makanan mewah dan sehat
- c. Keterbatasan pengetahuan mitra dalam menentukan keuangan efektif.
- d. Pembentukan kelompok *cooperative group* untuk memfasilitasi pengetahuan mengenai kemampuan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini akan memperoleh data pengetahuan,

- implementasi tutor dalam bekerjasama dan tanggung jawab sehingga tutor dinyatakan berkarakter.
- e. Peningkatan kreativitas dan inovatif tutor dalam mengemukakan pengeluaran keuangan
 - f. Peningkatan pemahaman mitra dengan memberikan pelayanan yang baik dalam pengelolaan keuangan, mitra akan memiliki catatan keuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

1. Orientasi

Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak mitra Yayasan SAS ANA Group, persyaratan administrasi dan mempersiapkan TOR kegiatan pendampingan hingga kebutuhan pendukung kegiatan lainnya.

2. Sosialisasi

Sosialisasi kunjungan ke sekolah mitra Yayasan SAS ANA Group melalui metode wawancara dan observasi dengan head tutor, sehingga diperoleh beberapa masalah yang sesuai dengan keadaan sekarang dan penawaran solusi untuk menghasilkan luaran; sehingga permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan baik dan tepat sasaran. Fokus kegiatan adalah peningkatan pemahaman para tutor dalam menyampaikan materi dengan perangkat yang sesuai.

3. Program Praktek Uji Coba melalui *Two Stay Two Stray*, dengan langkah berikut:

- a. Pemaparan materi yang akan dijelaskan kepada mitra
- b. penentuan cara mengolah keuangan, dengan menggunakan digital untuk pengelolaan keuangan
- c. kegiatan pengolahan makanan, sesuai dengan modul yang disiapkan dan dijadikan resep makanan
- d. penghargaan kepada tutor, sebagai tutor aktif.

- e. evaluasi pendampingan dengan menyebar angket skala Likert oleh pembantu lapangan
- f. kegiatan keberlanjutan dengan melakukan membuat group tanya jawab melalui Whatapps Group

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain berubah persepsi tentang media social dan mengkaitkan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik yang terintegrasi dengan media social. Kegiatan ini memberikan informasi penilaian tentang beberapa hal, diantaranya adalah:

Tabel 1. Perolehan Indikator Peserta tentang Pengelolaan Keuangan Sebelum Kegiatan

Indikator Pengelolaan Keuangan	%	Kategori
Pengaturan Keuangan (Kebutuhan Utama)	38,36	Kurang Baik
Cadangan Dana	34,62	Kurang Baik
Uang Tabungan	36,54	Kurang Baik
Catatan Pemasukan	32,69	Kurang Baik
Catatan Pengeluaran	32,69	Kurang Baik

Tabel 1 menegaskan bahwa pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga masih kategori kurang baik, hal ini menegaskan bahwa mitra sudah mengetahui bahwa dalam mengelola keuangan diperlukan beberapa catatan penting, namun belum di implementasikan, hasil menjelaskan nilai terendah diperoleh pada indicator catatan pemasukan dan pengeluaran keuangan peserta yang diperoleh nilai sebesar 32,69%, hal ini menegaskan bahwa peserta kurang baik dalam mencatat apa saja yang menjadi pemasukan dan pengeluaran, sehingga peserta hanya mampu menentukan pengeluaran.

Penilaian selanjutnya adalah pengelolaan keuangan setelah diberikan

pendampingan pengelolaan makanan, jadi dalam hal ini dapat ditegaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan rumah tangga bukan hanya sekedar memajemen keuangan dengan namun juga dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata yaitu mengelola makanan sehat dan hemat, rekapitulasi hasil yang diperoleh sebagai berikut:

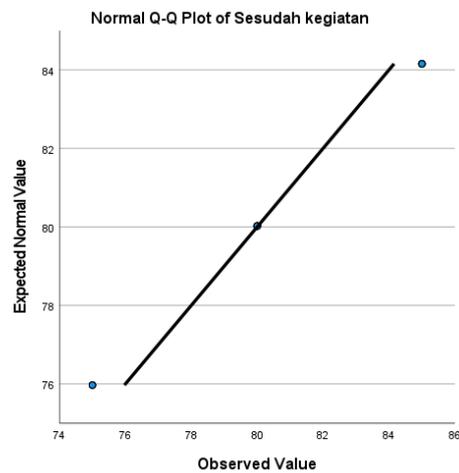
Tabel 2. Perolehan Indikator Peserta tentang Pengelolaan Keuangan Setelah Kegiatan

Indikator Pengelolaan Keuangan	%	Kategori
Pengaturan Keuangan (Kebutuhan Utama)	82,69	Sangat Baik
Cadangan Dana	78,85	Baik
Uang Tabungan	86,54	Sangat Baik
Catatan Pemasukan	78,85	Baik
Catatan Pengeluaran	75	Baik

Penjelasan tabel 2 kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pola pikir mitra dalam mengelola keuangan, sehingga mampu memberikan pemahaman bahwa dalam mengelola keuangan bukan hanya sekedar bagaimana keuangan digunakan efektif, namun juga bagaimana cara mengelola dengan baik, dalam hal ini diketahui dengan jelas peserta menyetujui bahwa peserta harus memiliki uang tabungan untuk sebagai pengendalian keuangan hasil yang diperoleh sebesar 86,54%, selanjutnya hal ini juga meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya pengaturan keuangan terutama kebutuhan utama nilai ini diperoleh sebesar 82,69%, kemudian pemahaman semakin meningkat ketika diberi pendampingan, mitra menyatakan setuju bahwa diperlukan ada pencatatan pemasukan dan cadangan dana diperoleh nilai masing-masing sebesar 78,85% dan terakhir adalah pemahaman semakin

membalik tentang pentingnya catatan pengeluaran, sehingga memudahkan dalam mengontrol bagaimana sebaiknya keuangan dapat berjalan baik, nilai yang diperoleh sebesar 75%.

Penilaian terakhir adalah membahas pemahaman peserta mitra dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui pendampingan pengelolaan makanan sehat dan hemat dengan bahan-bahan sederhana seperti telur, garam, mayones, roti, pisang ataupun bahan lainnya, bahan ini memudahkan pengeluaran dalam bentuk makanan cemilan atau sarapan pagi. Peningkatan dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 1. Normal Plot Kenaikan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian

Dari pernyataan diatas diketahui dengan jelas persepsi guru berubah kearah lebih baik tentang penggunaan media social. **Sebelum** dilakukan pengabdian guru menyatakan bahwa kurang setuju tentang menggunakan media social dalam pembelajaran sebesar 66,67% artinya guru kurang setuju dalam berpandangan bahwa media social sangat tepat digunakan dalam aktivitas peserta didik saat ini dan beranggapan bahwa media social memiliki konten yang tidak tepat digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya guru juga kurang setuju dengan menyatakan kesulitan

melakukan pembelajaran di masa pandemi sebesar 57,33% artinya masa pandemic Covid 19 membuat saya kebingungan dalam menyelesaikan materi terutama menggunakan pembelajaran online dan Kegiatan pembelajaran saat pandemic Covid 19 yang telah di jalan selama 10 Bulan ini, sangat menyusahkan buat saya, dalam hal ini ditegaskan jelas bahwa guru menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka masih berlangsung dengan durasi sedikit, sehingga keterbatasan tersebut masih bisa teratasi. Hasil ini juga ditegaskan dengan kurang setuju tentang aktivitas pembelajaran sebesar 57,33% artinya guru tidak hanya menggunakan Whatsapp sebagai media pembelajaran dan dalam proses penilaian diperoleh nilai sebesar 61,33% artinya guru memiliki keterbatasan saya dalam mengaktifkan peserta didik adalah ketika kebingungan dalam menentukan cara mengajar yang tepat.

Selain menjelaskan adanya peningkatan, kegiatan ini juga dapat menjelaskan faktor-faktor kegiatan yang menjadi dampak sosial dalam setiap pelaksanaannya. Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis faktor, berikut penjelasan dari hasil pengolahan data:

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Kegiatan - Sesudah kegiatan	-45,38462	10,88989	3,02031	-51,96311	-38,80392	-15,026	12	,000

Dari tabel 3, diketahui dengan jelas bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman pengelolaan keuangan, dengan analisis data menggunakan *Paired Sample Test* diketahui dengan bahwa nilai yang diperoleh sig 0,000,

syarat peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan jika nilai sig < 0,05, dalam hal ini jelas bahwa terdapat peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada materi pengelolaan makanan. Pengelolaan makanan menjadi salah satu solusi dalam mengelola keuangan dengan tepat dan hemat, sehingga mengurangi banyaknya pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan pengabdian ini membuka pemikiran mitra dalam mengelola keuangan akan memberikan kontribusi dalam mengatur dan menggunakan keuangan dengan baik, sehingga tidak konsumtif dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam konsumsi makanan di luar seperti café atau tempat jajan lainnya.
- b. Mitra menyatakan bahwa uang tabungan sangat membedakan karakteristik kedua cluster atau dengan kata lain indikator oleh responden pada dua cluster yang ada sangat berbeda antar-cluster yang satu dengan cluster lainnya, sedangkan pada indikator cadangan dana dan pengaturan keuangan, maka dapat diartikan bahwa pada cluster 1, cluster 2 mempunyai perbedaan yang berarti, dengan kata lain bahwa cluster 1 relatif mengalami tingkat pemahaman yang rendah dibandingkan dengan cluster lainnya.
- c. Dampak social dalam kegiatan ini adalah memberikan gambaran jumlah responden yang masuk ke dalam tiap-tiap kluster. Kluster 1 ada 5 responden dan cluster 2 sebanyak 8 responden, dalam hal ini menjelaskan bahwa responden memiliki pemahaman tingkat tinggi setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Buchdadi, Agung Dharmawan, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 3.1 (2019): 137-154
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Manurung, Daniel TH. "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen–Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 3.1 (2013).
- WIBOWO, SEPTIAN KURNIA FANDI. *Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2017.
- WIBOWO, SEPTIAN KURNIA FANDI. *Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2017